

**“NDEGAR” REOG WONOSAREN:
Asah-Kreasi Bersama Grup Turonggomudo Desa Melikan
Gunung Kidul, Yogyakarta**

**USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK
(KELOMPOK)**



Ketua Pelaksana:

F. Hari Mulyatno, S.Kar., M.Hum
NIP/NIDN.195906041982031003/0004065913

Anggota I:

Waluyo, S.Kar., M.Sn.
NIP/NIDN. 196208211987121001

Anggota II:

Farhana Aulia, S.S., M.A.
NIP/NIDN.199009282020122003/0028099005

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Mei 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Analisis Situasi	1
2. Permasalahan Mitra	3
BAB II. METODOLOGI	5
1. Solusi yang ditawarkan	5
2. Target Luaran	6
BAB III. KELAYAKAN PENGUSUL	8
1. Kinerja dan Kompetensi Tim Pelaksana	8
2. Kepakaran dalam Penyelesaian Program	9
3. Keterlibatan Mahasiswa	10
BAB IV. RANCANGAN KEGIATAN	11
1. Jadwal pelaksanaan	11
2. Biaya Pekerjaan	11
DAFTAR PUSTAKA	13
Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra	14
Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	15
Lampiran 3. Biodata Pelaksana	16
Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra	

ABSTRAK

Sebuah grup kesenian kuda lumping dan reog Turonggo Mudho berada di Desa Melikan Yogyakarta hidup dan tumbuh di lingkungan eksotik yaitu aliran sungai Bengawan Solo Purba dan jaringan Gunung Sewu Purba serta berada di Jalur Lintas Selatan (JLS) Pulau Jawa. Namun, grup kesenian yang baru bangkit dari mati suri ini memiliki beberapa keterbatasan pada kemampuan teknis gerak tarinya dan penyajian pertunjukan tari. Padahal, masyarakatnya baik anak-anak, pemuda, remaja maupun orangtua antusias dalam berkesenian reog dan kuda lumping. Permasalahan tersebut akan teratasi melalui pelatihan dan pembinaan yang fokus dari ISI Surakarta melalui program pengabdian tematik ini. Pelatihan yang akan dikembangkan kepada Turonggo Mudho menerapkan konsep Ndhegar dan Nyongklang yang akan menghasilkan tarian kuda lumping – reog yang khas Wonosaren. Konsep tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan 4D Model-nya Thiagarajan, meliputi Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Pengabdian ini akan menghasilkan luaran, yaitu (1) Naskah publikasi ilmiah (jurnal) yang akan diterbitkan di Jurnal ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, terakreditasi SINTA 3, ISSN.2579-8391 (Online); (2) Makalah yang akan dipresentasikan dalam Seminar Pameran Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema “SENI, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT”; dan (3) Publikasi di media massa Suara Merdeka.com.

Kata kunci: Turonggo Mudho, jaran kepeng, reog, dan Melikan.

BAB I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Di daerah pengunungan, kering, dan tandus di Kabupaten Gunung Kidul DI Yogyakarta saat ini ibarat gadis perawan yang sedang diincar banyak perjaka, berkat adanya Jalur Lingkar Selatan yang dibangun pemerintah. Banyak wisata pantai menjadi destinasi primadona bagi para wisatawan. Potensi langka wisata kepurbaan dan alam adalah Sungai Bengawan Solo Purba yang terletak pada zona selatan atau yang disebut dengan wilayah pengembangan Gunung Sewu. Salah satu jejaknya adanya batu kapur sebagai batuan dasar pembentuk merupakan titik awal pengaruh kawasan karst terhadap karakteristik kondisi dan ketersediaan air di wilayah ini. Salah satu potensinya adalah Telaga Banteng yang memiliki luas 1.262 m² di Desa Melikan (EGSA, 2011).

Pada masa purba jutaan tahun lalu, Bengawan Solo Purba bermuara ke pantai Selatan Gunungkidul, yakni Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Gunungkidul. Perubahan aliran sungai ini, karena adanya pengangkatan tektonik. Jejak Bengawan Solo Purba adalah jajaran perbukitan karst yang kini masuk sebagai Geopark Gunung Sewu Network oleh UNESCO pada tahun 2015 pada konferensi Asia Pasific Global Network di Jepang (Yuwono, 2017)._Desa Melikan berada dalam kawasan Bengawan Solo Purba dan Geopark Gunung Sewu Network tersebut.



Gambar 1. Dua pendopo yang dibangun grup Turonggo Mudho
(Sumber: Budiyo, 2022)

Desa Melikan memiliki bentang alam yang sangat mempesona, batuan karst yang membentang dengan ciri khasnya banyak ditemukan goa berhias stalaktit dan stalakmit yang indah, view pemandangan Bengawan Solo Purba juga menghiasi keindahan alam Melikan. Udara yang masih bersih tentu menjadikan Melikan sangat cocok untuk menikmati alam pedesaan yang asri. (<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>, 2021).

Desa Melikan adalah sebuah desa seluas 9,04 km² yang berada di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul. Desa ini juga memiliki sebuah grup kesenian Turonggo Mudho, tepatnya di Dukuh Kendal. Kesenian kuda lumping dan regog digelutinya dengan penuh semangat, bahkan sudah didukung fasilitas memadai yaitu 2 pendopo (1 pendopo limasan sudah jadi, dan 1 pendopo joglo dalam proses pembangunan).



Gambar 2. Foto bersama grup reog Turonggo Mudho
(Sumber: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/reog_turonggo_mudho, diakses 10/5/2022)

Grup kesenian Turonggo Mudho Desa Melikan sudah tercatat online dalam JADESTA: Jejaring Desa Wisata yang dikelola oleh pemerintah pusat khususnya Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif RI. Turonggo Mudho juga pernah mencapai prestasi 10 besar dalam Festival Reog Tingkat Kabupaten Gunungkidul tahun 2021. Kesenian reog dan kuda lumping merupakan warisan budaya bagi masyarakat Gunung Kidul sehingga perlu dilestarikan, seperti dikatakan bahwa “Saya berharap dengan adanya festival ini, para kreatif dan

seniman reog yang ada di Kabupaten Gunungkidul tetap berkembang karena kesenian reog adalah kesenian warisan budaya dari Kabupaten Gunungkidul,” kata Agus Kamtono, Kepala Dinas Kebudayaan Gunungkidul, (<https://bacajogja.id>, 2021).

Pembinaan reog dan kuda lumping Desa Melikan ini akan sejalan dengan RPJMD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2026, yang memiliki VISI: Terwujudnya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Gunungkidul yang Bermartabat Tahun 2026, khususnya MISI: Meningkatkan pembangunan manusia dan keunggulan potensi daerah. Pelestarian budaya dan penguatan potensi kesenian tradisional akan memberikan nilai tambah pada pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan kolaborasi antara potensi kesenian dan budaya dengan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

Grup kesenian Turonggo Mudho ini dikelola secara mandiri oleh warga Desa Melikan, yang terdiri atas:

- a) Penari 8 orang terdiri atas: penari penunggang kuda 2 orang, penari pemain pedang 2 orang, penari pembawa payung 2 orang, penari pentul 1, dan penari tembem / beles 1 orang.
- b) Pengiring musik dan vokal 9 orang yaitu: pemusik bende 3 orang, kendang 1 orang, angklung 2 orang, kecer 1 orang, vokal putri 2 orang dan vokal putra 2 orang, serta pawang / pinisepuhan 1 orang.
- c) Pembina 3 orang terdiri atas perangkat dan sesepuh desa.

Grup ini diketuai oleh Budiyo, dan berhasil hidup kembali dalam 3 tahun terakhir, setelah sekian lama mati suri. Kehadiran ISI Surakarta sangat diharapkan mereka agar menjadi lebih baik dan memiliki daya tahan dalam keberlangsungannya kedepan.

2. Permasalahan Mitra

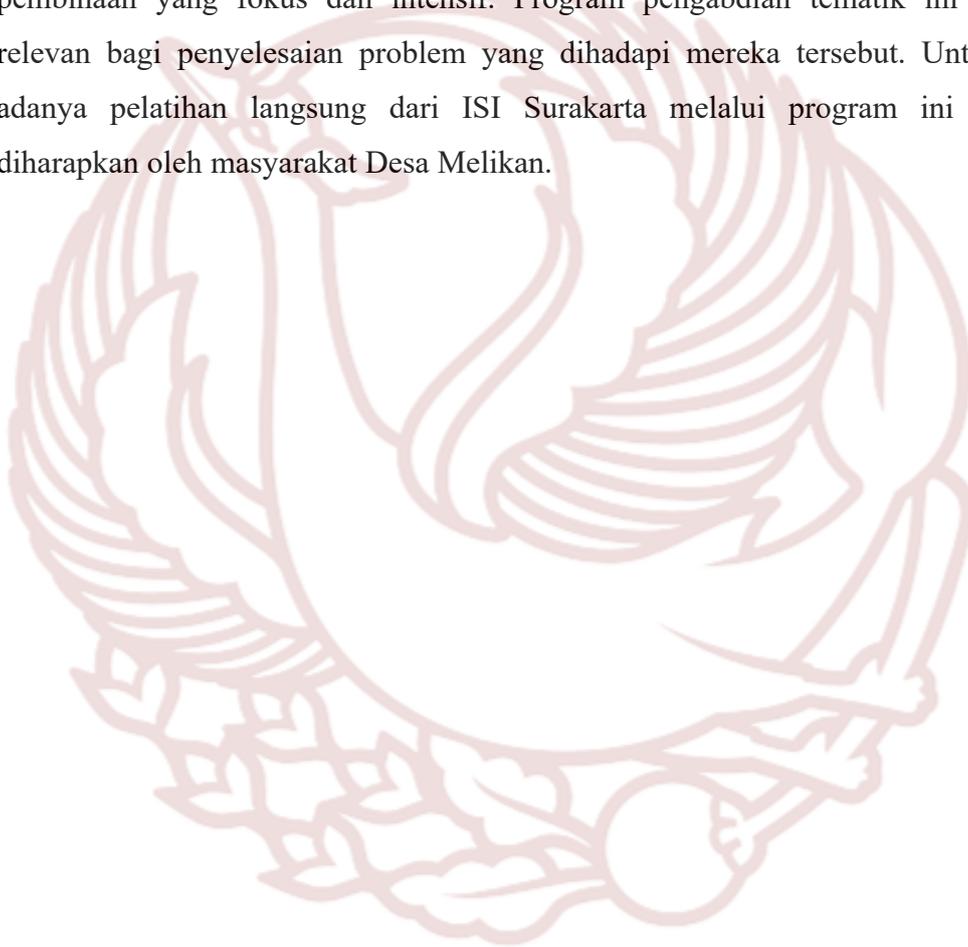
Meskipun terdapat sejumlah potensi di atas, kesenian kuda lumping dan reog Turonggo Mudho memiliki beberapa keterbatasan, meliputi:

- a) Kualitas dan kemampuan teknis gerak tarinya sangat rendah

- b) kurang pemahamnya tuntutan kualitas gerak pada penyajian pertunjukan tari
- c) tidak ada pelatih dan penggarap tari
- d) berlatih tari secara mandiri dan kolektif

Padahal, masyarakatnya baik anak2, pemuda, remaja maupun orangtua antusias dalam berkesenian reog dan kuda lumping.

Permasalahan tersebut akan terurai dan teratasi melalui pelatihan dan pembinaan yang fokus dan intensif. Program pengabdian tematik ini sangat relevan bagi penyelesaian problem yang dihadapi mereka tersebut. Untuk itu, adanya pelatihan langsung dari ISI Surakarta melalui program ini sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Melikan.



BAB II. METODOLOGI

1. Solusi yang ditawarkan

Pelatihan dan pembinaan yang akan dikembangkan kepada Turonggo Mudho menerapkan konsep Ndhegar dan Nyongklang. Dengan konsep "Ndhegar" atau kuda yang berlari dan "Nyongklang" atau kuda yang melompat-lompat akan menjadikan garapan Reog Wonosaren ini lebih bernuansa ekspresi tari kuda. Konsep tersebut akan diterapkan melalui tata gerak, tata teknik pentas, dan tata musik iringan tarinya, sehingga dihasilkan tarian kuda lumping – reog yang khas bagi Turonggo Mudho.

Konsep Ndhegar dan Nyongklang tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan 4D Model ini meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) (Thiagarajan, dkk, 1974), dengan tahapan yaitu:

a) Pendefinisian

Tahap ini dilakukan analisis kebutuhan mitra grup kesenian Turonggo Mudho di Dukuh Kendal Desa Melikan. Analisis kebutuhan diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara yang telah dilakukan sebelumnya pada bulan Februari-Maret 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa Turonggo Mudho membutuhkan pelatihan dengan fokus pada teknis gerak tari dan penyajian gelaran tari agar kualitas tarian kuda lumping dan reog-nya semakin bagus, karena selama ini mereka belajar secara otodidak.

b) Perancangan

Tahap ini dilakukan perancangan kegiatan pelatihan gerak tari dan penyajiannya. Rancangan materi pelatihan mencakup: tata gerak, tata teknik pentas, tata rias dan busana, tata musik iringan tari, tata cara penggalan dan pengembangan tari. Selain itu, juga dirancang penjadwalan mulai persiapan, tempat, sarana prasana hingga pementasan hasil pelatihan.

c) Pengembangan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi tata gerak, tata teknik pentas, tata rias dan busana, tata musik iringan tari, pengorganisasian sajian dan pementasan tari. Kegiatan pelatihan akan dilakukan bertempat di pendopo yang sudah selesai dibangun oleh mitra (grup Turonggo Mudho). Hal itu merupakan wujud keseriusan dari komunitas ini dalam berkesenian.

d) Penyebaran

Tahap akhir ini dua aktivitas, yaitu uji coba dan penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan dan mengetahui efektivitas program pengabdian yang telah dilakukan. Uji coba dilakukan langsung di hadapan publik dalam Festival Nasional GENTA NUSANTARA pada tanggal 21-22 Desember 2022. Adapun, evaluasi akan dilakukan dalam forum rembug Turonggo Mudho yang dikemas seperti *focus group discussion*, yang akan dihadiri pimpinan dan pengurus grup, perangkat desa, sesepuh desa, dan tim pelaksana pengabdian masyarakat ISI Surakarta.



2. Target Luaran

Kegiatan pengabdian masyarakat tematik ini akan menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a) Naskah publikasi ilmiah (jurnal) yang akan diterbitkan di Jurnal ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, terakreditasi SINTA 3, <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement>, ISSN 2579-8391 (Online), yang dikelola oleh Asosiasi Dosen Pengembang Masyarakat (ADPEMAS) Forum Komunikasi Dosen Peneliti (FKDP).
- b) Makalah siap untuk dipresentasikan dalam *Seminar Pameran Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* dengan tema “SENI, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT” yang diselenggarakan oleh ISI Surakarta tahun 2022.
- c) Kegiatan pengabdian ini akan dipublikasikan di media massa Suara Merdeka.com, <https://www.suaramerdeka.com/>.

Satu hal yang terpenting dengan pengabdian ini adalah tarian hasil kegiatan ini sangat diperlukan oleh Turonggo Mudho, karena mereka bermaksud untuk mengirimkan delegasi keseniannya pada gelaran tari di Festival Nasional GENTA NUSANTARA II di halaman Candi Plaosan di Kabupaten Klaten Jawa Tengah tanggal 21-22 Desember 2022 nanti.

BAB III. KELAYAKAN PENGUSUL

1. Kinerja dan Kompetensi Tim Pelaksana

a) F. Hari Mulyatno, S.Kar., M.Hum (Ketua)

Berpengalaman dalam pembinaan kesenian di Sangiran Sragen (2020)l pembinaan kesenian masyarakat di Plaosan, Bugisan, Klaten (2017); dan menjadi narasumber Tata Rias Busana Seni Pertunjukan Pembinaan Atraksi Budaya dalam seminar yang diselenggarakan oleh Disporapar Propinsi Jawa Tengah 6-7 Maret 2020 di Kab. Banyumas.

b) Waluyo, S.Kar., M.Sn. (Anggota)

- Mendapat Anugerah Kebudayaan 2004 dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Pelestari dan Pengembang Warisan Budaya.
- Pengalaman sebagai komposer musik dan telah menghasilkan kurang lebih 100 karya musik baik musik wayang, musik tari, musik film , musik teater, musik cerita anak, maupun komposisi musik baru karawitan, diantaranya:

Membuat komposisi baru karawitan Cangkem (1991); Membuat musik tari: Bedhaya Temanten karya Agus Tasman (1993); musik sesaji Umbul Donga Kembang Srengenge karya Suprpto Suryo Darmo (1993); membuat komposisi Zikir (1994); konser karawitan Munajat (2004), Komposisi Kedlarung (1995); Membuat musik Opera Diponegoro karya Sardono W Kusumo (1995); Musik wayang kulit purwa Rama Tambak dalang Ki Entus Susmono(1997); musik tari Wisik karya Ely D Luthan(1999); Musik tari Bedhaya Bangun Tulak karya Rusini(2000); musik cerita anak Nakiwin le Jardinier Bienheureux (Paris, 2001); musik tari Laras langen Bedhaya karya Sunarno Purwo Lelono (2001); karya kolosal Tembang Dakwah: Urip-urip (2004), ko-komposer musik film Opera Jawa sutradara Garin Nugroho(2006); musik dramatari religi Lelaku Guru Sejati kanjeng Sunan Kalijaga (2007); musik Opera Panji karya Wasi Bantolo (2008); musik tari melayu Panglima (2012); Menggelar Konser

karawitan Manggalagita I di Auditorium Bank Indonesia Jakarta (2012); Tembang Anak: Bocah Sholeh; Bakti Wong Tuwa Hana Caraka(2014); komposisi Suara Akar Rumput; Komposisi Peksi Tarung dalam gelaran Manggalagita 2 di GKJ (2014); karya tembang Yang Terhormat Ibu (2016); karya tembang dalam Opera Ainun Habibi aranger Purwa Caraka (2018); musik Pakurmatan dan Ibu (2019); karya tembang Mutiara Dari Surga(2021); karya gendhing santiswara Shalawat Rambu, Kembang Kapas Baru, dan Eman-Eman dalam rangka promosi terpadu KBRI Kuala Lumpur di Malaka 2022; karya gendhing santiswara Elinga dalam rangka Bakdo Kupat di Rumah Banjarsari Surakarta 2022.

c) Farhana Aulia, S.S., M.A. (Anggota)

Berpengalaman dalam kompetisi dan berprestasi, diantaranya: (1) Pemenang Terbaik I Sayembara Penulisan Proposal Penelitian Bidang Kesastraan dengan judul Hikayat Qamaruzzaman: Suntingan Teks dan Analisis Sastra Fantastik yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jakarta 2012; (2) Juara II Video Vlog Competition KAFFEST #1, KAFA Entertainment, 2021. Selain itu telah menghasilkan artikel ilmiah diterbitkan di Jurnal Etnografi (Jurnal Penelitian Budaya Etnik), Volume XVI, Nomor 2, Tahun 2016.

2. Kepakaran dalam Penyelesaian Program

a) F. Hari Mulyatno, S.Kar., M.Hum (penata tari)

Kompetensi penata tari yang dimilikinya dibutuhkan bagi mitra (Turonggo Mudho) dalam membina dan melatih gerak tari dan penyajiannya.

b) Waluyo, S.Kar., M.Sn. (penata musik tari)

Kompetensi penata musik yang dimilikinya diperlukan dalam membina para pengrawit/pengiring musik kuda lumpung – reog Turonggo Mudho, dalam rangka mendukung program yang dikoordinir oleh Ketua Tim.

c) Farhana Aulia, S.S., M.A. (penulisan karya)

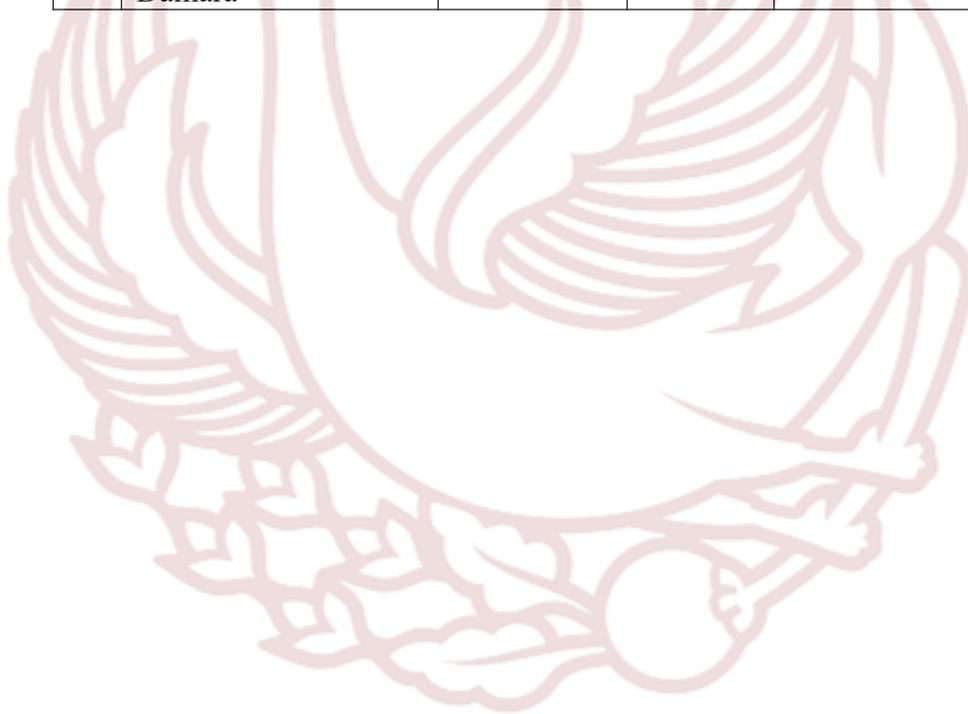
Kompetensi bidang kepenulisan diperlukan dalam menyusun proposal, laporan kegiatan, laporan keuangan, dan artikel jurnal ilmiah. Selain itu,

membantu ketua dalam menyelenggarakan program khususnya sebagai bendahara dan konsumsi.

3. Keterlibatan Mahasiswa

Kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa dalam rangka untuk memberikan kesempatan mahasiswa terjun langsung ke masyarakat.

No	Mahasiswa	NIM	Semester	Prodi
1	Agus Prasetyo	191341036	VI	Seni Tari
2	Yuliani Tri Kusuma Ningsih	191341037	VI	Seni Tari
3	Yunita Mentari Putri	191341038	VI	Seni Tari
4	Hana Novia Aghatis Damara	191341039	VI	Seni Tari



DAFTAR PUSTAKA

- Baca Jogja. 2021. *18 Kapanewon Berlomba Menjadi yang Terbaik di Ajang Festival Reog Gunungkidul 2021*. <https://bacajogja.id/2021/10/10/18-kapanewon-berlomba-menjadi-yang-terbaik-di-ajang-festival-reog-gunungkidul-2021/>
- EGSA. 2011. *Telaga Sekitar Bengawan Solo Purba*. Environmental Geography Student Association. <http://egsaugm.blogspot.com/2011/02/telaga-sekitar-bengawan-solo-purba.html>.
- Pemkab Gunungkidul. 2021. *RPJMD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2026*. <https://gunungkidulkab.go.id/D-947db8881fd2f1e605a1fe29a8b6aa6c-NR-100-0.html>
- Thiagarajan, Sivasailam; Sammel, Dorothy S.; dan Semmel, Melvyn I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minnesota: Indiana University: 1974. Available from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Yuwono, Markus. 2017. *Berwisata Sejarah di Aliran Bengawan Solo Purba*. Kompas.com. <https://travel.kompas.com/read/2017/05/23/120100427/berwisata.sejarah.di.aliran.bengawan.solo.purba?page=all>
https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/reog_turonggo_mudho
https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/banglipuran_melikan